

# Pondok Baca dengan Pemberdayaan Hasil Hutan untuk Peningkatan Minat Baca Anak

<sup>1</sup>Maria Fatima, <sup>1</sup>Yuliana Hale, <sup>1</sup>Maria Ermelinda Dua Lering

Corresponding Author: \* [virginiaimha@gmail.com](mailto:virginiaimha@gmail.com)

<sup>1</sup> Institut Keguruan & Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received 3 November 2022

Revised 30 November 2022

Accepted 10 December 2022

### Keywords

hasil hutan  
minat baca  
pemberdayaan  
rural area

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan hasil hutan dalam pembangunan pondok baca untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Wairterang, NTT. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data menggunakan data primer (wawancara, observasi) dan sekunder (dokumen, buku). Teknik analisis dilakukan dengan tahapan data dikumpulkan, dikelompokkan, disajikan, dan diambil kesimpulan. Faktor penyebab minat baca anak-anak yang rendah adalah kemalasan, bimbingan yang kurang, fasilitas yang terbatas, kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan yang rendah. Upaya meningkatkan minat baca anak-anak adalah dengan memberikan pelatihan pengelolaan rumah baca yang memanfaatkan hasil hutan dan sosialisasi pada masyarakat setempat.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Pendidikan ialah pewarisan pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang dari satu generasi ke generasi secara terlembaga. Pendidikan dapat dilakukan dalam pendidikan formal dan non formal [1]. Pendidikan formal didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintah atau swasta. Pendidikan non formal ialah didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat

oleh lembaga pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain [2]. Untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Wairbukan telah dilakukan melalui pendidikan non formal dengan belajar atau membaca buku, namun hingga saat ini minat baca anak-anak masih sangat rendah.

Ref. [3] mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat menggerakkan untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan terkait dengan budaya literasi. Literasi yang tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif yang baik [4] dan ini penting dalam persaingan global. Saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Data Perpustakaan Nasional 2017 mengungkapkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali perminggu [5]. Keadaan ini menempatkan Indonesia pada urutan kedua dari bawah dalam literasi di negara-negara se-dunia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia tidak hanya dialami pada masyarakat perkotaan, namun juga masyarakat pedesaan. Penting kiranya menghadirkan program yang menunjang sarana prasarana dalam membaca. Untuk mendukung minat baca dan kendala masyarakat, program pembangunan pondok baca bagi masyarakat berbasis pada kearifan lokal menjadi hal yang manfaat.

Di sisi lain, masyarakat setempat memiliki potensi hutan yang tinggi. Potensi ini dapat digunakan untuk peningkatan minat baca sesuai dengan ketentuan penggunaan hasil hutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini menjelaskan bagaimana meningkatkan minat baca anak-anak dengan memanfaatkan hasil hutan sebagai kearifan lokal.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sifat ini menjadikan penelitian ini dapat menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran keadaan yang sedang berlangsung sekarang yang dilaksanakan di Waurbukan, Desa Wairterang pada Juli-Agustus 2022. Data primer diperoleh dari anak-anak yang memiliki minat baca yang rendah. Teknik pengumpulan data terbagi atas tiga yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktivitas analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hambatan Minat Baca Anak-anak**

Malas adalah perilaku seseorang yang cenderung tidak aktif dan kurang semangat dalam melakukan aktivitas [6]. Sifat malas adalah dampak dari kurangnya kecakapan dalam mengatur waktu dan kurangnya disiplin diri, bukan dari faktor genetik [7]. Dalam buku Kamus

Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa malas memiliki arti enggan atau segan. Dalam hal ini anak-anak di Wairbukan cenderung malas dan kurang memiliki minat untuk membaca. Hal ini sesuai pernyataan ketua RT, “anak-anak di sini sudah disediakan buku oleh desa dan beberapa fasilitator tetapi minat untuk baca mereka sangat rendah, dan lebih suka bermain-main dan sering ke sungai atau air terjun yang berada di Wairbukan ini”. Fig. 1 menunjukkan kegiatan anak di luar jam sekolah.



**Fig. 1.** Anak-anak bermain di air terjun Wairbukan

Jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, pendidikan dapat dilakukan dengan menyampaikan bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing anak. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan. Pentingnya bimbingan belajar pada anak-anak di Wairbukan agar proses belajar dan membaca lebih terarah. Kegiatan ini menjadi fokus dalam pendampingan anak-anak di pondok baca agar dapat meningkatkan minat baca mereka. Program ini selaras dengan peneliti lain yang berhasil dalam peningkatan minat baca [8]. Fig. 2 mahasiswa melakukan pendampingan anak-anak menggunakan fasilitas milik warga.



**Fig. 2.** Mahasiswa memberikan pendampingan baca di pondok baca

Fasilitas yang mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan peningkatan minat baca sangat lah penting [9]. Fasilitas dapat mendukung kegiatan belajar dan membaca anak-anak di Wairbukan desa Wairterang. Fig. 3 menunjukkan aktivitas baca sebelum ada pondok. Hal ini di dukung pada pernyataan warga, *“fasilitas di Wairbukan sangat minim dan kegiatan belajar anak-anak di Wairbukan sering dilaksanakan di halaman rumah atau menggunakan tempat posyandu”*.



**Fig. 3.** Mahasiswa dan anak-anak dalam bimbingan belajar selain minat baca

Hutan produksi yaitu bagian dari sumber daya alam yang bisa diperbaharui dengan pengelolaan yang harus bijak agar kelestarian manfaatnya dapat dipastikan untuk jangka panjang. Pengelolaan hasil hutan harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Hasil hutan yang ada akan menjadi tidak bermanfaat apabila warga tidak memiliki kepekaan akan pengelolaan hasil



hutan dengan baik demi kemajuan pembangunan di Wairbukan. Hal ini ini dukung pada pernyataan tuan tanah, *“sebenarnya hasil hutan berupa bambu dan kayu bisa saja dan kapan bisa digunakan dan diambil oleh warga di sini, tetapi mereka(warga Wairbukan) lebih memilih maaah bodoh, padahal sudah saya sampikan hasil hutan bisa digunakan apa lagi untuk pembangunan pondok baca”*. Dukungan warga pada penyediaan pondok baca adalah positif dalam upaya pemberdayaan bersama untuk kepentingan anak-anak dalam perbaikan minat baca. Dukungan semua pihak adalah faktor penting dalam pendidikan non formal [5, 9]. Fig. 4 menunjukkan kegiatan warga bersama masyarakat mencari bahan untuk pendirian pondok baca.



**Fig. 4.** Hasil hutan untuk pembuatan pondok baca

### **B. Upaya Peningkatan Minat Baca Anak-anak**

Penelitian ini dilakukan di Wairbukan Desa Wairterang untuk mengetahui pemberdayaan hasil hutan dalam pembangunan pondok baca untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Wairbukan desa Wairterang. Sosialisasi program ini pada warga menjadi faktor keberhasilan dalam pemberdayaan warga untuk mendukung pendirian pondok baca. Dengan sosialisasi adalah suatu proses dimana seorang menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat [10]. Masyarakat menjadi sadar bahwa kemampuan membaca inilah yang akan membantu dalam mendapatkan pemahaman anak-anak. Dimana proses pemahaman saat membaca harus memiliki tiga hal pokok. Literasi baca mencakup ketiga pokok yang meliputi pengetahuan, pemahaman terhadap struktur teks dan kegiatan untuk menemukan atau mencari makna. Hal ini perlu disampaikan kepada warga sebagai hal yang sangat penting dalam mendidik dan mengajarkan anak melalui membaca.

Dengan sosialisasi yang dilakukan masyarakat menjadi antusias mendukung program pendirian pondok baca. Agar kegiatan ini berjalan, warga bersama mahasiswa bersama-sama melakukan aktivitas pendampingan kegiatan membaca untuk anak-anak. Warga juga secara

---

*Pondok Baca dengan Pemberdayaan Hasil Hutan untuk Peningkatan Minat Baca Anak (Fatima & Hale)*

sadar bersedia untuk memanfaatkan hasil hutan di wilayah mereka untuk menunjang pembangunan di Wairbukan, desa Wairterang. Fig. 5 menunjukkan pondok baca hasil karya bersama mahasiswa dan warga.



**Fig. 5.** Pondok baca hasil karya mahasiswa dan warga

## **Kesimpulan**

Pendidikan bisa membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Mulai dari membaca, menulis, berbicara, dan juga mendengarkan. Anak yang bersekolah mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir kritis. Ini akan membantu mereka menggunakan logika saat membuat keputusan di masa depan. Perlu dukungan semua pihak untuk peningkatan minat baca. Beberapa penghambat adalah kemalasan, bimbingan orang tua saat anak membaca, fasilitas dalam menunjang aktivitas membaca dan kurangnya kepekaan masyarakat. Strategi yang dikembangkan adalah membangun pondok atau tempat untuk belajar anak-anak. Hasil ini dilakukan dan disosialisasikan oleh mahasiswa dalam program pemberdayaan masyarakat. Dampak dari kegiatan ini adalah terciptanya kesadaran yang lebih baik pada masyarakat terkait literasi, tersedia lingkungan belajar yang baik untuk anak-anak. Antusias anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih tinggi terutama dalam membaca. Pondok baca yang dihasilkan akan bermanfaat efektif jika orang tua lebih peka pada pendidikan anak dan lebih memperhatikan anak untuk membaca lebih baik. Masyarakat perlu merasa memiliki pondok baca dan mendorong pemanfaatannya.

## Konflik Kepentingan

Para penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam penulisan naskah ini.

## Referensi

- [1] Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- [2] Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43-74.
- [3] Pandapotan, S. (2018, October). Pengembangan model kampung literasi untuk meningkatkan motivasi pendidikan dan minat membaca masyarakat desa kolam kab. Deli serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Senmaster 2018)* (pp. 315-326). Universitas Terbuka.
- [4] Mardiyah, A. A. (2019, February). Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (No. 1, pp. 171-176).
- [5] Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- [6] Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.
- [7] Muri'ah, D. H. S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Literasi Nusantara.
- [8] Napitupulu, B. (2020). *Peranan Ditpolair pada Program "Pondok Baca Melek Huruf" dalam Peningkatan Minat Baca dan Prestasi Masyarakat Palangkaraya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- [9] Hutri, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 142-164.
- [10] Rakhmadani, R. (2021). Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(1), 33-44.

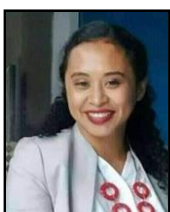
## Penulis



**Maria Fatima** adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere, Indonesia. Ia lahir di Kewapante, 24 September 1997. (email: [virginiaimha@gmail.com](mailto:virginiaimha@gmail.com)).



**Yuliana Hale** adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere, Indonesia. Ia lahir di Riidueng, 07 Mei 1999. (email: [nonayelimaria@gmail.com](mailto:nonayelimaria@gmail.com)).



**Maria Ermelinda Dua Lering** adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesai, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere, Indonesia. Ia aktif dalam berbagai kegiatan peningkatan literasi baik dari pemerintah atau masyarakat. Telah banyak karya yang dia hasilkan dalam bentuk buku. (email: [marlinlering85@gmail.com](mailto:marlinlering85@gmail.com)).